

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *ECOLA*
(*EXTENDING CONCEPTS THROUGH LANGUAGE ACTIVITIES*)
TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
CERITA ANAK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 WONOSOBO**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**Oleh:
RESTI AGISTIASARI
NIM 11201244005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik ECOLA (Extending Concepts through Language Activities) terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo* ini telah disetujui oleh dosen pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, November 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Dwi Budiyanto, S.Pd., M.Hum.

NIP 19790612 200501 1 002

KEEFEKTIFAN TEKNIK *ECOLA*
(*EXTENDING CONCEPTS THROUGH LANGUAGE ACTIVITIES*)
TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
CERITA ANAK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 WONOSOBO

oleh
Resti Agistiasari
NIM 11201244005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *ECOLA* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *ECOLA*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan teknik *ECOLA* terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan desain penelitian *pretest and posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII D sebagai kelas kontrol, dan siswa kelas VII E sebagai kelas eksperimen yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah teknik *ECOLA*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Analisis data menggunakan uji-t sampel berhubungan dan uji-t sampel bebas yang dihitung menggunakan program komputer SPSS versi 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman cerita anak dengan menggunakan teknik *ECOLA* dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman cerita anak tanpa menggunakan teknik *ECOLA*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa skor t sebesar 3,884, df sebesar 66, dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$) maka signifikan; *Kedua*, teknik *ECOLA* efektif terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo. Hal tersebut ditunjukkan oleh data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen bahwa t sebesar 12,03, df sebesar 33, dan p sebesar 0,000.

Kata kunci: *ECOLA*, membaca pemahaman, cerita anak

EFFECTIVENESS OF ECOLA TECHNIQUE
(EXTENDING CONCEPTS THROUGH LANGUAGE ACTIVITIES)
IN LEARNING OF THE READING COMPREHENSION
OF CHILDREN'S STORIES IN CLASS VII SMP NEGERI 2 WONOSOBO

by
Resti Agistiasari
NIM 11201244005

ABSTRACT

This study aims to prove the existence of differences in the ability to reading comprehension of children's stories between students who take the learning by using ECOLA technique and those who take the learning without using ECOLA technique. In addition, this study is also aimed to prove the effectiveness of the ECOLA technique in learning of the reading comprehension of children's stories in class VII SMP Negeri 2 Wonosobo.

This research is a kind of experimental research design with pretest and posttest control group design. Population in this research is class VII SMP Negeri 2 Wonosobo. The sample of this research is class VII D as a control class and the class VII E as a experiment class that selected using random cluster sampling technique. The variable of this research using independent variable and dependent variable. The independent variable is ECOLA technique and the dependent variable is ability of reading comprehension of children's stories. Data collection techniques use the test of reading comprehension of children's stories. Normality test results showed normal distribution of research data. Homogeneity test results showed homogeneous research data. The data are then analyzed using t-test.

The conclusions of this study is that there are some differences in the ability to reading comprehension of children's stories significantly between students who take the learning by using ECOLA technique and those who take the learning without using ECOLA technique. The difference is shown from the results of t-test calculations of data posttest experimental class and control class, which is done with the aid of a computer program SPSS 22.0. Of these data t-test, t is unknown magnitude 3,884 with 66 df, p-value of 0.000 was obtained. The p-value less than 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). In addition, the use of ECOLA technique is effective in learning to reading comprehension of children's stories in class VII SMP Negeri 2 Wonosobo. It is shown from the calculation results of t-test analysis of data pretest and posttest ability to write text reviews the experimental group obtained t of 12.03 with $df = 33$ and p equal to 0.000 at significance level of 0.05 (5%). The p-value is smaller than the significance level ($0.000 < 0.05$).

Keywords: ECOLA, reading comprehension, children's stories

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kompetensi tidak dapat terlepas dari empat kemampuan dasar berbahasa. Keempat kemampuan dasar berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kemampuan tersebut tertuang dalam berbagai materi pembelajaran. Seperti kemampuan-kemampuan lainnya, kemampuan membaca juga menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Salah satu materi membaca pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP adalah membaca untuk memahami isi teks sastra yang berupa cerita anak.

Sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, pembelajaran membaca cerita anak kelas VII SMP bertujuan agar siswa

mampu menceritakan kembali dan mengomentari cerita anak yang dibaca. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Kegiatan membaca penting dilakukan dalam pembelajaran cerita anak, sebab dengan membaca siswa dapat memahami cerita anak yang dibaca sehingga mereka dapat menceritakan kembali dan mengomentari cerita anak yang dibaca dengan baik.

Kegiatan membaca penting dilakukan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Menurut Cole (via Wiryodijoyo, 1989: 1), membaca adalah proses psikologis yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman

pembacanya. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa, tidak bisa lepas dari pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun membaca merupakan keterampilan reseptif, bukan berarti siswa hanya pasif menerima informasi dari bacaan. Namun, ada proses aktif yang berupa menafsirkan, mengekstraksi, menegosiasikan, dan mengonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan (Zuchdi, 2012: 6). Dari berbagai jenis kegiatan membaca, membaca pemahaman merupakan bentuk kegiatan membaca yang paling tepat dan sesuai untuk pembelajaran membaca cerita anak kelas VII SMP.

Membaca pemahaman penting dilakukan dalam mempelajari cerita anak, sebab dengan membaca siswa menggunakan berbagai macam

kemampuan untuk memahami cerita anak yang mereka baca. Pemahaman terhadap bacaan tidak kalah penting dengan kegiatan membaca itu sendiri. Ketika siswa membaca, hal yang harus dicapai adalah pemahaman. Dengan adanya pemahaman terhadap bacaan, siswa mampu menangkap informasi dan materi pembelajaran yang mereka baca. Melalui pemahaman, materi pembelajaran yang dipelajari akan mudah tersimpan di memori sehingga siswa mengerti tentang materi tersebut.

Meskipun demikian, beberapa siswa kurang tertarik untuk mempelajari cerita anak karena mereka malas membaca. Rasa malas tersebut disebabkan karena beberapa teks cerita anak disusun dengan paragraf yang terlalu panjang. Jika dihadapkan pada sebuah teks yang

panjang, siswa cenderung malas membaca. Hal inilah yang membuat pemahaman siswa terhadap jalan cerita menjadi kurang. Selain itu, minat membaca siswa cenderung tergantung pada kesan pertama mereka ketika membaca cerita anak. Jika di awal cerita, menurut siswa cerita anak tersebut sudah tidak menarik, maka siswa akan malas untuk melanjutkan kegiatan membacanya. Padahal, menarik tidaknya sebuah cerita bukan ditentukan pada bagian awal cerita. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap bacaan masih lemah.

Lemahnya pemahaman bacaan siswa Indonesia tersebut dapat diketahui dari data PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang melakukan tes membaca terhadap siswa

Indonesia pada tahun 2009. Dari tes tersebut, didapatkan hasil bahwa 15% siswa Indonesia mampu mengerjakan soal sampai level 1a, 40% sampai level 1b, 30% sampai level 2, dan 15% sampai level 3 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia: 2013). Padahal, soal tes yang diujikan oleh PISA mencapai level 6. Bahkan, data terbaru berdasarkan hasil tes membaca yang diadakan PISA pada tahun 2012, menunjukkan bahwa negara Indonesia berada di urutan 60 dari 65 negara yang mengikuti tes tersebut (Indonesia PISA Center, www.indonesiapisacenter.com/2013/12/hasil-pisa-2012/, diunduh pada 2 Oktober 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam pemahaman bacaan masih kurang.

Setiawan (2012: 5) mengemukakan faktor lain yang menurunkan minat baca siswa dalam pembelajaran bahasa, yaitu ketika materi pemahaman bacaan (*reading comprehension*), para guru terlalu sering meminta siswanya berhenti di setiap paragraf untuk menjelaskan dan mendiskusikan pemahaman, bukannya mendapatkan gambaran besar, alur, dan informasinya dulu. Akibatnya, siswa tidak lagi bisa menikmati dan mengikuti proses pemahaman bacaan dengan baik.

Sebagai sebuah alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat mencoba teknik *ECOLA* (*Extending Concepts through Language Activities*) untuk pembelajaran membaca pemahaman cerita anak kelas VII SMP. Teknik *ECOLA* merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam

pembelajaran membaca pemahaman. Teknik *ECOLA* (*Extending Concepts through Language Activities*) adalah teknik yang dikembangkan oleh Smith-Burke pada tahun 1982 (Tierney, dkk., 1990: 154). Meskipun teknik *ECOLA* merupakan teknik untuk kegiatan membaca, teknik ini juga mengintegrasikan kemampuan berbahasa lainnya, yaitu menulis, berbicara, dan menyimak. Kemampuan tersebut bermanfaat untuk memaknai dan mengawasi pemahaman siswa (Tierney, dkk., 1990: 154). Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik *ECOLA* adalah teknik yang digunakan dalam kegiatan membaca dengan mengintegrasikan empat keterampilan dasar berbahasa untuk mencapai pemahaman bacaan.

Smith-Burke (Tierney, dkk., 1990: 154) mengemukakan bahwa teknik *ECOLA* memfokuskan

kegiatan untuk membangun kemampuan alamiah membaca dan proses monitoring terhadap interpretasi yang tepat pada bacaan. Untuk tujuan tersebut, kerangka pembelajaran *ECOLA* terletak pada pengalaman-pengalaman belajar yang berupa: membaca dengan tujuan tertentu, tanggapan tertulis, diskusi, dan *self-monitoring*. Pengalaman-pengalaman belajar tersebut dapat membantu guru dalam proses pembelajaran karena guru dan siswa dapat saling memberikan umpan balik dalam proses diskusi. Selain itu, guru dapat memonitoring bagaimana siswa membaca dan bagaimana interpretasi mereka terhadap bacaan (Tierney, dkk., 1990: 157).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu sebuah penelitian mengenai teknik *ECOLA*

ini apakah tepat untuk pembelajaran membaca pemahaman cerita anak atau tidak. Oleh karena itu, untuk menguji keefektifan teknik *ECOLA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, peneliti memutuskan untuk memilih judul penelitian “Keefektifan Teknik *ECOLA* terhadap Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerita Anak pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo”.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *control-group pretest-posttest design*. Desain ini terdiri dari dua kelompok yang masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan perlakuan berbeda sebelum melakukan *posttest*. Pembelajaran

pada kelompok kontrol dilakukan dengan menggunakan teknik eksplorasi-elaborasi-konfirmasi, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan teknik *ECOLA*. Langkah-langkah desain *control group pretest-postest* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, menentukan dua kelompok yang akan dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi seluruh kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua, pemberian *pretest*. Pemberian *pretest* dilakukan pada semua subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkaitan dengan variabel dependen. Ketiga, pemberian

perlakuan eksperimen. Pemberian perlakuan eksperimen berupa penerapan teknik *ECOLA* pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol, pembelajaran menggunakan teknik eksplorasi-elaborasi-konfirmasi.

Keempat, *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan hasilnya.

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *ECOLA*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan membaca pemahaman cerita anak siswa kelas VII SMP N 2 Wonosobo.

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2

Wonosobo yang berjumlah 8 kelas. Dari 8 kelas tersebut diperoleh 2 kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas VII D terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas VII E terpilih sebagai kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan

rata-rata hitung antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.0.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*) kemampuan membaca pemahaman cerita anak. Data skor *pretest* diperoleh dari skor hasil tes awal dan data skor *posttest* diperoleh dari skor tes akhir. Data tersebut diambil dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dari data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata 16,76, *median* 17, *mode* 17, dan standar deviasi 1,41. Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata 16,82, *median* 17, *mode* 17 dan standar

deviasi 1, 97. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan. Pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan teknik *ECOLA*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan teknik eksplorasi-elaborasi-konfirmasi. Setelah mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak sebanyak empat kali pertemuan, kedua kelompok tersebut diberi teks akhir, yaitu *posttest* membaca pemahaman cerita anak. Dari hasil *posttest*, skor kedua kelompok mengalami kenaikan. Akan tetapi, kenaikan skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan skor

siswa kelompok kontrol. Melalui penghitungan uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh nilai t sebesar 3,884 dan p sebesar 0,000 yang berarti nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$) dengan df sebesar 6. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Selain dilihat dari nilai t dan p hasil SPSS, perbedaan hasil *posttest* juga dapat dilihat dari besarnya rata-rata skor kedua kelompok. Rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 18 sedangkan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 20. Perbedaan angka tersebut membuktikan adanya perbedaan

hasil yang dicapai siswa pada saat *posttest*.

Dengan demikian, melalui hasil perbedaan rata-rata skor *posttest* dan uji-t dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *ECOLA* dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *ECOLA*.

Tingkat keefektifan penggunaan teknik *ECOLA* pada pembelajaran membaca pemahaman cerita anak kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dari hasil uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks ulasan kelompok

eksperimen diperoleh $t = 12,039$ sebesar 13,206 df sebesar 33 dan p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan teknik *ECOLA* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *ECOLA*.

Selain itu, keefektifan teknik *ECOLA* terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo dapat diketahui dari perbandingan *gain score* rerata yang dicapai siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Gain score* rerata kelompok eksperimen

sebesar 3,2 diperoleh dari skor rerata *pretest* sebesar 16,8 dan skor rerata *posttest* sebesar 20,0. *Gain score* rerata kelompok kontrol hanya sebesar 1,29 diperoleh dari skor rerata *pretest* sebesar 16,76 dan *posttest* sebesar 18,05. Hasil rangkuman *gain score* rerata kedua kelompok tersebut menunjukkan *gain score* rerata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Melalui langkah-langkah teknik *ECOLA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak, siswa kelompok eksperimen dapat lebih mudah memahami bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Smith-Burke (Tierney, 1990: 157), bahwa pengalaman-pengalaman belajar dalam teknik *ECOLA* dapat membantu guru dan siswa untuk

saling memberikan umpan balik lewat proses diskusi dan guru juga dapat memonitoring bagaimana peserta didik membaca dan bagaimana interpretasi mereka terhadap bacaan. Dengan penerapan *ECOLA*, suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Penggunaan teknik *ECOLA* dalam pembelajaran membaca cerita anak pada kelompok eksperimen efektif daripada pembelajaran membaca cerita anak tanpa menggunakan teknik *ECOLA* pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tugas latihan menceritakan kembali cerita anak yang dibaca pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil latihan tersebut, sebagian besar siswa kelompok kontrol mengalami kesulitan untuk

menceritakan kembali cerita anak yang dibaca, sedangkan siswa kelompok eksperimen mampu menceritakan kembali cerita anak yang dibaca dengan lebih lengkap, runtut, dan jelas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan teknik *ECOLA* dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan teknik *ECOLA*. Hasil penghitungan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman cerita anak yang signifikan antara kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen. Selain itu, hasil penelitian membuktikan bahwa teknik *ECOLA* efektif terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerita anak pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo. Berdasarkan hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman cerita anak antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *ECOLA* dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik *ECOLA*. Kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan yang lebih besar. Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 3,20 dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 1,29. Hal ini membuktikan bahwa teknik *ECOLA*

efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak. Selain itu, adanya proses diskusi dan monitoring terhadap hasil interpretasi siswa menjadikan pembelajaran membaca pemahaman cerita anak menggunakan teknik *ECOLA* lebih aktif dan dinamis.

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita anak adalah Guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Wonosobo sebaiknya menggunakan teknik *ECOLA* dalam pembelajaran membaca pemahaman cerita anak karena dengan teknik tersebut siswa terbukti lebih mudah dalam mengingat materi, meningkatkan kreativitas siswa, membuat prediksi tentang apa yang akan dipelajari, menemukan ide-ide

pokok, detail-detail penting, dan informasi yang menyeluruh dari bacaan. Selain itu, teknik *ECOLA* perlu digunakan dalam pembelajaran untuk membangun motivasi dan antusias dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia PISA Center. 2013. "Hasil PISA 2012", <http://www.indonesiapisacenter.com/2013/12/hasil-pisa-2012.html?m=1/>. Diunduh pada tanggal 2 Oktober 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Laporan Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Setiawan, Agus. 2012. *The Art of Reading*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tierney, Robert J, dkk, 1990. *Reading Strategies and Practices a Compendium*. USA: Allyn and Bacon.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta:

Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan.

Zuchdi, Darmiyati. 2012. *Terampil
Membaca dan Berkarakter
Mulia*. Yogyakarta: Multi
Presindo.